



BERHARAP STABIL: Harga bahan pokok (bapak) di beberapa pasar tradisional menjelang bulan Ramadan fluktuatif. Minyak goreng curah juga masih langka di Kota Jogja.

Jelang Bulan Puasa, Harga Bapak Fluktuatif

Minyak Goreng Curah Masih Langka di Kota

JOGJA, Radar Jogja - Perilaku konsumtif masyarakat yang meningkat menjelang bulan Ramadan, berpe-

ngaruh terhadap fluktuasi harga beberapa bahan pokok di Kota Jogja. Namun ini tak berdampak pada pasokan yang secara ketersediaan terbilang aman. Hanya sedikit kelangkaan seperti minyak goreng (migor) curah ■ [▶ Baca Jelang... Hal 7](#)

Jelang Bulan Puasa, Harga Bapak Fluktuatif

Sambungan dari hal 1

Kepala Bidang Ketersediaan Pengawasan dan Pengendalian Perdagangan, Dinas Perdagangan Kota Jogja Sri Riswanti mengatakan, salah satu komoditi migor curah ini memang masih terbilang langka, khususnya di Kota Jogja. Kelangkaan terjadi pasca-harga migor kemasan dilepas sesuai mekanisme pasar dan harga eceran tertinggi (HET) Rp 14 ribu per liter ditetapkan untuk curah. "Minyak goreng curah, begitu HET ditetapkan ganti jadi langka. Ini kita kayak kucing-kucingan migor, karena yang diatur itu yang menghilang," kata Riswanti di sela konferensi pers di Kantor Diskominfosan, kemarin (29/3).

Berdasar informasi yang didapat dari distributor di Kota Jogja maupun Kabupaten Sleman, pasokan migor curah masih terbilang sulit. Wilayah DIJ dan Jateng menjadi satu wilayah pasokan. Adapun pasokan curah di Kota Jogja, sebagian mengambil pasokan dari wilayah Jatim.

Sejauh ini, upaya operasi pasar migor curah yang sudah dilakukan tiga kali pun belum juga dapat terjamin ketersediaannya. "Kesulitannya karena di Jateng belum siap untuk pasokan dengan standar yang diinginkan. Jadi Jatim yang paling siap," ujarnya.

Operasi pasar migor curah sudah dilakukan tiga kali menasar

tingkat pedagang pasar tradisional di Kota Jogja. Pasokan pertama sejumlah 6 ton, kemudian 6,8 ton, dan terakhir 1.530 kilogram. Disdag berusaha sedapat mungkin agar ketika ada ketersediaan migor curah di tingkat distributor bisa langsung dialokasikan ke pasar-pasar tradisional di Kota Jogja. Sehingga distribusi tepat sasaran langsung ke masyarakat.

Dengan begitu jalur distribusi pun bisa berjalan normal. "Jadi dari distribusi D2 ke pengecer pasar kemudian langsung ke masyarakat sampai dengan harga HET Rp 15.500 per kg. Tugas kami tetap mengawal penegakan HET di tingkat pedagang pasar, sedapat mungkin tetap kita angkat untuk menjual harga tetap pada HET," jelasnya.

Upaya lain untuk menjamin ketersediaan bapak menjelang Ramadan, Pemkot Jogja juga akan melakukan pemantauan Jumat (1/4). Menyasar tiga titik lokasi, salah satunya tingkat distributor minyak curah Sumantri Jalan Bantul (Jokteng Kulon). "Minyak goreng curah langka, maka direncanakan Pak Wakil Wali Kota dan tim TPID akan memantau di distributor minyak curah," terangnya. Pemantauan lain juga di Pasar Beringharjo dan tingkat ritel di Superindo, Jalan Bantul. Tidak hanya pada minyak curah, pemantauan juga terkait ketersediaan bapak lain, termasuk harga

yang berpotensi mengalami kenaikan. "Ketiga tempat ini akan mewakili atau menjadi acuan kondisi keadaan komoditi di Kota Jogja," katanya.

Meski demikian, ketersediaan bahan pangan dan stabilisasi harga di Kota Jogja diklaim dalam kondisi aman dan terkendali. Secara pasokan ketersediaan bahan pokok dan barang penting lainnya dalam jumlah yang banyak.

Beberapa memang sedikit langka seperti minyak goreng, tetapi ketersediaannya masih cukup aman, khusus untuk migor kemasan. "Sedangkan minyak curah masih terus berusaha melaksanakan tugasnya dalam menjamin ketersediaan ini dengan melakukan operasi pasar," tambahnya.

Berdasar pantauan Disdag sejak Senin (28/3), beberapa komoditi ada fluktuasi harga yang mencolok. Seperti komoditas cabai khususnya. Namun belum lama ini justru harganya rata-rata menurun 20 persen. Dari cabai merah besar menurun 20 persen per kilogram Rp 40 ribu, cabai merah keriting turun 22,22 persen Rp 35 ribu per kilogram.

Cabai rawit hijau turun 12,5 persen Rp 35 ribu per kg dan cabai rawit merah menurun Rp 36,36 persen harga per kg Rp 35 ribu. "Cabai fluktuasi harganya sangat cepat, karena komoditi ini tidak awet atau mudah busuk," tambahnya. (**wia/laz/rg**)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perdagangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005